

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada arteri yang membawa darah dari jantung dan memompanya secara terus menerus ke seluruh jaringan dan organ tubuh selama lebih dari satu siklus (Sormin et al., 2022). Hipertensi merupakan suatu kondisi yang terjadi pada tekanan darah dalam keadaan yang tinggi yaitu di mana tekanan pada sistoliknya diatas 140 mmHg dan pada tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg disertai dengan keluhan utama berupa nyeri kepala pada bagian belakang (Takhani & Riniasih, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2019, sekitar 22% penduduk dunia mengalami tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi tertinggi diduduki oleh Afrika sebesar 27%, Mediterania Timur sebesar 26%, Asia Tenggara sebesar 25%, Eropa sebesar 23%, pasifik Barat sebesar 19%, kemudian Amerika Serikat sebesar 18% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1% pada provinsi Kalimantan Selatan memegang posisi tertinggi, kemudian posisi terendah adalah provinsi Papua sebesar 22,2% (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab kasus hipertensi dikaitkan dengan perubahan pola makan yang kurang bergizi, perubahan gaya hidup seperti obesitas, kebiasaan merokok, penurunan aktivitas fisik dan stress psikososial (Akbar & Santoso, 2020). Penyakit hipertensi sendiri termasuk dalam penyakit tidak menular (PTM). Hipertensi sendiri dapat memicu hingga menjadi sebuah faktor penyebab terjadi resiko penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal sehingga

biasa disebut sebagai penyakit pembunuh diam-diam atau *the silent killer* (Takhani & Riniasih, 2022).

Pengobatan pada hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi dapat berupa obat antihipertensi tunggal maupun kombinasi. Pada terapi farmakologi yaitu pemberian obat antihipertensi yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah agar stabil, pengobatan ini harus dilakukan seumur hidup yang mana jika dikonsumsi dalam jangka waktu panjang akan menimbulkan resiko efek samping (Machus et al., 2020). Obat antihipertensi yang diberikan dalam jangka waktu panjang akan mengakibatkan kondisi yang tidak diinginkan seperti adanya interaksi obat, alergi terhadap obat yang diresepkan dokter dan putus pengobatan. Kemudian perubahan lain seperti adanya penurunan beberapa fungsi organ misalnya penglihatan, penurunan fungsi kognitif, dan perubahan farmakokinetik/farmakodinamik (Iqbal & Handayani, 2022).

Untuk mendukung pengobatan farmakologi, pengobatan nonfarmakologi juga perlu diberikan. Selama ini sudah banyak terapi nonfarmakologi untuk pasien hipertensi seperti perubahan gaya hidup, terapi herbal, kepatuhan dalam pengobatan, serta pengendalian stress dan terapi relaksasi. Untuk membuat tubuh dalam keadaan rileks dapat dilakukan dengan terapi musik klasik, yoga, teknik nafas dalam dan terapi *massage* (Kusumoningtyas & Ratnawati, 2018).

Salah satu terapi komplementer yang dapat menurunkan tekanan darah adalah yaitu *slow stroke back massage* (SSBM). *Slow stroke back massage* adalah terapi komplementer yang berupa sebuah gerakan dengan menyentuh dan menekan bagian belakang tubuh yaitu punggung secara perlahan yang mana dapat memberikan rasa rileks, nyaman, dan juga menghilangkan ketegangan dan juga mampu merileksasikan otot, tendon, dan ligament sehingga meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis yang menyebabkan

pelebaran pembuluh darah dan arteri di semua sistem sirkulasi perifer, mengakibatkan penurunan denyut jantung dan kekuatan jantung sehingga terjadi penurunan resistensi perifer dan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi (Takhani & Riniasih, 2022).

Hasil penelitian Kusumoningtyas & Ratnawati, (2018) menunjukkan hasil adanya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi *slow stroke back massage*, untuk tekanan darah pre post sistol dengan nilai 154,60mmHg dan 149,33mmHg sedangkan pre post diastol dengan nilai 93,27mmHg dan 88,00mmHg yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian terapi *slow stroke back massage*. Kemudian menurut penelitian Wowor et al., (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap perubahan tekanan darah pada lansia yaitu sebelum diberikan terapi *slow stroke back massage* rerata tekanan darah sistol 141mmHg dan 170mmHg, sedangkan rerata tekanan darah diastol 91mmHg dan 100mmHg. Kemudian setelah dilakukan terapi *slow stroke back massage* terjadi perubahan tekanan darah yaitu rerata tekanan darah sistol 131mmHg dan 155mmHg, sedangkan rerata tekanan darah diastol 72mmHg dan 91mmHg.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan aplikasi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi karena pasien Tn. S belum pernah mendapatkan terapi *slow stroke back massage*.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

- b. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
- c. Melakukan rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
- d. Melakukan penerapan intervensi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.
- e. Melakukan evaluasi penerapan intervensi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

C. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

1. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menurunkan tekanan darah menggunakan terapi *Slow Stroke Back Massage*, dan juga dapat menjadi pengobatan yang digunakan pasien untuk diterapkan sebagai pengobatan nonfarmakologi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan terapi *Slow Stroke Back Massage* ini menjadi bahan masukan untuk tindakan aplikatif pengobatan nonfarmakologi yang dapat diterapkan di rumah sakit dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan menjadi salah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan secara mandiri dan pengembangan keterampilan perawat dalam penerapan terapi *Slow Stroke Back Massage* dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yaitu;

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti mengobservasi kondisi pasien, meliputi keadaan umum

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pengkajian seperti identitas, riwayat kesehatan (riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, dan riwayat kesehatan keluarga).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, dokumentasi juga dapat berbentuk tulisan yang meliputi pemeriksaan yang pernah dilakukan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA